

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Panitia Kerja Rancangan Undang Undang Otoritas Jasa Keuangan DPR memutuskan Dewan Komisioner OJK sudah harus terbentuk paling lambat enam bulan sejak RUU OJK diundangkan. Dewan ini akan menjalankan secara penuh fungsi, tugas dan kewenangannya sesuai dengan Undang Undang Otoritas Jasa Keuangan pada 1 Januari 2013 ini dalam proses peralihan kewenangan pengaturan dan pengawasan.

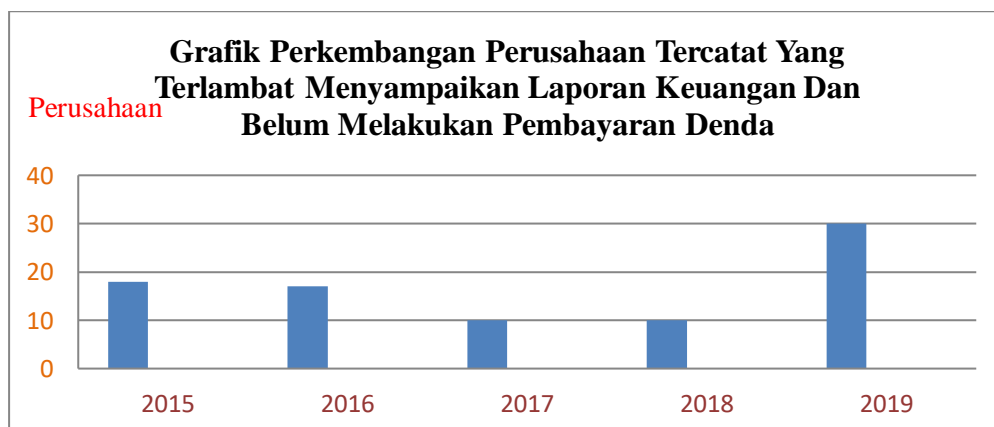
Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /Pojk.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik Bab III Penyampaian Laporan Tahunan Pasal 7 (1) Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan merupakan syarat utama bagi peningkatan harga pasar saham perusahaan-perusahaan go public. BAPEPAM-LK menuntut perusahaan yang terdaftar di pasar modal untuk menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit. Pentingnya publikasi laporan keuangan auditan sebagai informasi yang sangat bermanfaat bagi para pelaku bisnis di Pasar Modal, jarak waktu penyelesaian audit laporan keuangan yang ikut mempengaruhi manfaat informasi laporan keuangan auditan yang dipublikasikan serta faktor-faktor yang

mempengaruhi Keterlambatan audit menjadi objek yang signifikan untuk diteliti lebih lanjut.

Ingin mengetahui seberapa rentang waktu antara tanggal pelaporan dengan tanggal audit. Bahwa laporan keuangan yang diaudit disampaikan pada Otoritas Jasa Keuangan. Faktor yang menyebabkan rentang waktu penyelesaian auditnya semakin panjang. Semakin lama diaudit maka dimungkinkan semakin terlambat.

Audit report lag yaitu perbedaan waktu antara penyelesaian pekerjaan audit dan tanggal penerbitan laporan audit. Diukur dengan jumlah hari dari batas waktu pembukuan (per 31 Desember) sampai dengan tanggal yang diusulkan dalam laporan audit yang diaudit oleh auditor independen (Prinsa Bangun, 2012). Semakin lama waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan laporan auditnya, semakin lama pula jeda waktu laporan audit tersebut. Dengan bertambahnya jeda waktu laporan audit, hal ini menandakan bahwa penyampaian laporan keuangan juga akan mengalami keterlambatan (Fadoli, 2014).



Gambar 1.1

Perkembangan Perusahaan Tercatat Yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Dan Belum Melakukan Pembayaran Denda

Berdasarkan grafik diatas jumlah perusahaan yang terlambat melakukan penyampaian laporan keuangan dan belum melakukan pembayaran denda mengalami fluktuasi dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Pemberian sanksi kepada perusahaan emiten yang terlambat melaporkan laporan keuangan auditan, akan tetapi penyampaian laporan keuangan auditan yang terlambat terus terjadi setiap tahun. Dengan demikian, hal ini menjadi krusial dan menjadi perhatian perusahaan dalam hal menangani keterlambatan pelaporan keuangan. Masalah mengenai tingkat kedisiplinan emiten berkaitan dengan laporan keuangan yang terlambat disampaikan berhubungan dengan rentang waktu auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Pentingnya pengaruh pengiriman tepat waktu, dengan laporan keuangan yang relevan sebagai dasar utama pengambilan keputusan pengguna adalah untuk mempelajari alasan keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang diaudit.

Keadaan darurat melibatkan ketidakpastian dan hasilnya hanya dapat ditentukan setelah suatu peristiwa telah terjadi atau tidak akan terjadi di masa mendatang, oleh karena itu, manajemen dan auditor membutuhkan waktu untuk terus memantau kelangsungan peristiwa tersebut. Oleh karena itu, bagi perusahaan dengan keadaan darurat, hal ini dapat menyebabkan waktu penyelesaian audit menjadi lebih lama. Kontinjensi memiliki pengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Dengan kata lain, laporan kontinjensi berkorelasi positif dengan keterlambatan penyelesaian laporan keuangan (Tedja 2012 dan Owusu & Anash 2000).

Dibandingkan dengan perusahaan yang belum diaudit oleh KAP *non Big 4*, perusahaan yang menerima laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *Big 4*

membutuhkan waktu lebih sedikit untuk menyelesaikan laporan keuangan. Perusahaan KAP *Big 4* memiliki karyawan yang berkualifikasi tinggi (Palmrose, 1986b), lebih beresiko dalam hal reputasi (Francis dan Wilson, 1988), dan mempunyai staf berkualitas tinggi (Chan et al., 1993b) oleh karena itu dapat memberikan audit berkualitas tinggi.

Kompleksitas Usaha merupakan auditor memeriksa setiap transaksi dari perusahaan yang memiliki cabang atau anak perusahaan, dan dengan demikian anak perusahaan tersebut membutuhkan waktu yang lama dalam prosesnya. Semakin banyak anak perusahaannya maka akan semakin rumit pula proses audit yang dilakukan oleh auditor tersebut, yang berujung pada proses manajemen yang rumit, karena auditor harus menggabungkan perusahaan untuk melaporkan perusahaan induk dan anak perusahaan, seperti laporan konsolidasi. Anak perusahaan adalah perusahaan yang dikendalikan oleh perusahaan lain (disebut perusahaan induk), melalui kepemilikan mayoritas atau cara lain (Islahuzzaman, 2012:26).

Jika anggota keluarga memegang posisi dewan atau manajemen, perusahaan diklasifikasikan sebagai bisnis keluarga, atau setidaknya 10 persen ekuitas (Valentino, 2017). Dibandingkan dengan perusahaan lain dengan struktur kepemilikan yang lebih terdiversifikasi atau bukan perusahaan milik keluarga, jeda waktu untuk kepemilikan yang sangat terkonsentrasi atau bisnis keluarga relatif singkat.

Investor lebih menyukai perusahaan yang menyatakan laba daripada rugi karena dipandang sebagai *good news*, sehingga manajemen cenderung melaporkan

tepat waktu sehingga investor bisa segera mendapatkan *good news* dan mempersingkat jeda waktu laporan audit perusahaan.

Kantor Akuntan Publik spesialisasi industri didefinisikan sebagai Kantor Akuntan Publik dengan lebih dari 10 persen pangsa pasar dalam suatu industri (Craswell, dkk 1995). Dao dan Pham (2014) menyatakan bahwa meskipun banyak peneliti baru-baru ini berfokus pada layanan Kantor Akuntan Publik khusus industri, tidak ada penelitian tentang apakah mempekerjakan layanan Kantor Akuntan Publik khusus industri dapat secara efektif mengurangi dampak jangka pendek Kantor Akuntan Publik terhadap laporan audit.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Cakra,2017) dan (Pham et al., 2014), hasil penelitian menunjukkan bahwa *investment opportunities set* berdampak terhadap *audit report lag*, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pramaharjan & Cahyonawati, 2015).

Berdasarkan pantauan Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2015 dan belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan terdapat 18 perusahaan antara lain BTEL (PT Bakrie Telecom Tbk) belum menyampaikan laporan keuangan 30 September 2015 dan belum membayar denda, BORN (PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk) belum menyampaikan laporan keuangan 2015 dan belum membayar denda, BULL (PT Buana Listya Tama Tbk) belum menyampaikan laporan keuangan 2015 dan belum membayar denda, BRAU (PT Brau Coal Energi Tbk) belum menyampaikan laporan keuangan 2015 dan belum membayar denda, BIPI (PT Benakat Integra Tbk) belum

menyampaikan laporan keuangan 2015 dan belum membayarkan denda. Bursa telah memberikan peringatan tertulis III dan denda senilai Rp150 juta kepada perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan dan belum membayar denda atas keterlambatan penyampaian keuangan per 31 Desember 2015.

Berdasarkan pemantauan Bursa Efek Indonesia (BEI), terdapat 17 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2016 dan/atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Antara lain BORN (PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk) belum menyampaikan laporan keuangan auditan 2016 dan belum melakukan pembayaran denda serta suspensi di pasar reguler dan pasar tunai sejak tanggal 30 Juni 2015, BRAU (PT Berau Coal Energy Tbk) belum menyampaikan laporan keuangan auditan 2016 dan belum melakukan pembayaran denda serta suspensi di seluruh pasar sejak tanggal 4 Mei 2015, CPGT (PT Citra Maharlika Nusantara Corpora Tbk) belum menyampaikan laporan keuangan auditan 2016 dan belum melakukan pembayaran denda serta suspensi di pasar reguler dan pasar tunai sejak tanggal 28 April 2017, SKYB (PT Skybee Tbk) belum menyampaikan laporan keuangan auditan 2016 dan belum melakukan pembayaran denda serta suspensi di seluruh pasar sejak tanggal 11 Agustus 2015, INVS (PT Inovisi Infracom Tbk) belum menyampaikan laporan keuangan auditan 2016 dan belum melakukan pembayaran denda serta suspensi di seluruh pasar sejak tanggal 12 Februari 2015. Bursa melakukan penghentian sementara perdagangan efek di pasar reguler dan pasar tunai sejak sesi I perdagangan efek tanggal 3 Juli 2017 sebanyak 8 perusahaan tercatat, dan memperpanjang suspensi perdagangan efek untuk 9 perusahaan tercatat.

Berdasarkan pemantauan Bursa Efek Indonesia (BEI), terdapat 10 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2017 dan/atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Antara lain BORN (PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk) sudah menyampaikan laporan keuangan auditan 2017 namun belum melakukan pembayaran denda Rp200 juta serta suspensi di pasar reguler dan pasar tunai sejak tanggal 30 Juni 2015, MTFN (PT Capitalinc Investment Tbk) belum menyampaikan laporan keuangan auditan 2017 dan belum melakukan pembayaran denda serta suspensi di seluruh pasar sejak tanggal 3 Juli 2017, TRUB (PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk) belum menyampaikan laporan keuangan auditan 2017 dan belum melakukan pembayaran denda serta suspensi di pasar reguler dan pasar tunai sejak tanggal 1 Juli 2013. Bursa melakukan penghentian sementara perdagangan efek di pasar reguler dan pasar tunai sejak sesi I perdagangan efek tanggal 2 Juli 2018 sebanyak 2 perusahaan tercatat, dan memperpanjang suspensi perdagangan efek untuk 8 perusahaan tercatat.

Berdasarkan pemantauan Bursa Efek Indonesia (BEI), terdapat 10 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2018 dan/atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Antara lain AISA (PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk) belum menyampaikan laporan keuangan auditan 2018 dan belum melakukan pembayaran denda serta suspensi di seluruh pasar sejak tanggal 5 Juli 2018, BORN (PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk) belum menyampaikan laporan keuangan auditan 2018 dan belum melakukan pembayaran denda serta suspensi di seluruh pasar sejak

tanggal 9 Mei 2019, GOLL (PT Golden Plantation Tbk) belum menyampaikan laporan keuangan auditan 2018 dan belum melakukan pembayaran denda serta suspensi di pasar reguler dan pasar tunai sejak tanggal 30 Januari 2019. Bursa melakukan penghentian sementara perdagangan efek di pasar reguler dan pasar tunai sejak sesi I perdagangan efek tanggal 1 Juli 2019 sebanyak 4 perusahaan tercatat, dan memperpanjang suspensi perdagangan efek untuk 6 perusahaan tercatat.

Berdasarkan pemantauan Bursa Efek Indonesia (BEI), terdapat 30 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2019 dan/atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Penelitian *audit report lag* sebelumnya diteliti oleh (Herawaty dan Rusmawan 2019) melakukan penelitian mengenai pengaruh *audit firm status*, *audit complexity*, kepemilikan keluarga dan *loss* terhadap *audit report lag* dengan spesialisasi industri sebagai variabel moderasi. Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit report lag*. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit firm status*, *audit complexity*, kepemilikan keluarga dan *loss*. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah spesialisasi industri. Hasil penelitian tersebut bahwa *audit firm status*, *audit complexity* dan kepemilikan keluarga tidak berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Variabel *loss* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Variabel moderasi *audit firm status*, kepemilikan keluarga dan *loss* tidak berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Variabel moderasi *audit complexity* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Hasan 2016) menyatakan bahwa *audit firm status* berpengaruh signifikan positif terhadap *audit report lag*, *audit complexity* dan kepemilikan keluarga berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag*. Lain hal penelitian yang dilakukan oleh (Azzuhri dan Rusli 2019) *audit complexity* berpengaruh signifikan positif terhadap *audit report lag*. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Butarbutar dan Hadiprajitno 2017) *audit complexity* tidak berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Arumningtyas dan Ramadhan 2019) kepemilikan keluarga tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag*, *loss* tidak berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Penelitian berikutnya oleh (Juanita dan Satwiko 2012) kepemilikan keluarga tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag*, *loss* berpengaruh signifikan positif terhadap *audit report lag*.

(Azzuhri dan Rusli 2019) melakukan penelitian mengenai pengaruh audit tenure, kompleksitas operasi perusahaan, kualitas dan opini audit terhadap *audit report lag* dengan spesialisasi industri auditor eksternal sebagai variabel moderasi. Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit report lag*. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah audit tenure, kompleksitas operasi perusahaan, kualitas dan opini audit. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah spesialisasi industri auditor eksternal. Hasil penelitian tersebut bahwa audit tenure tidak berpengaruh signifikan positif terhadap *audit report lag*. Variabel kompleksitas operasi perusahaan, kualitas audit dan opini audit berpengaruh signifikan positif terhadap *audit report lag*. Variabel moderasi audit tenure dan kualitas audit spesialisasi tidak berpengaruh signifikan positif

terhadap *audit report lag*. Variabel moderasi kompleksitas operasi perusahaan dan Opini audit spesialisasi berpengaruh signifikan positif terhadap *audit report lag*.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Herawaty dan Rusmawan 2019) *audit complexity* tidak berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Hasan 2016) *audit complexity* berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag*. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Butarbutar dan Hadiprajitno 2017) *audit complexity* tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag*.

(Giyanto dan Rohman 2018) melakukan penelitian mengenai analisis pengaruh ukuran KAP, tenure KAP terhadap *audit report lag* dengan KAP spesialisasi industri sebagai variabel moderasi. Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit report lag*. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran KAP dan tenure KAP. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah spesialisasi industri. Hasil penelitian tersebut adalah ukuran KAP tidak signifikan negatif terhadap *audit report lag*. Variabel kontrol profitabilitas dan ukuran perusahaan signifikan negatif terhadap *audit report lag*. Variabel kontrol leverage signifikan positif terhadap *audit report lag*. Variabel Tenure KAP signifikan negatif terhadap *audit report lag*. Variabel moderasi Tenure KAP spesialisasi tidak signifikan negatif terhadap *audit report lag*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Octaviani 2017) bahwa tenure audit signifikan positif terhadap *audit report lag*. Saat auditor dan klien menjalin hubungan kerjasama dalam jangka waktu yang relative lama, hal ini akan memberikan manfaat

bagi klien maupun auditor. Lamanya masa perikatan audit dengan klien dapat membantu auditor dalam memperoleh kecermatan, ketepatan dan keahlian audit.

(Dewi dan Suputra 2017) Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui pengaruh kompleksitas operasi, kontinjensi, pergantian auditor pada auditor *report lag* dengan spesialisasi auditor sebagai pemoderasi. Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit report lag*. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kompleksitas operasi, kontinjensi dan pergantian auditor. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah spesialisasi auditor. Hasil dari penelitian tersebut bahwa kompleksitas operasi perusahaan dan kontinjensi berpengaruh signifikan positif pada *audit report lag*. Pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan positif pada *audit report lag*. Variabel moderasi kompleksitas operasi perusahaan spesialisasi dan pergantian auditor spesialisasi berpengaruh tidak signifikan positif pada *audit report lag*. Variabel moderasi kontinjensi spesialisasi berpengaruh signifikan positif pada *audit report lag*.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Herawaty dan Rusmawan 2019) kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh tidak signifikan positif pada *audit report lag*. Lain hal penelitian yang dilakukan oleh (Hasan 2016) kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh signifikan negatif pada *audit report lag*. Penelitian lainnya oleh (Butarbutar dan Hadiprajitno 2017) bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh signifikan negatif pada *audit report lag*. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Santoso 2012) kontinjensi tidak berpengaruh signifikan positif pada *audit report lag*.

(Octaviani 2017) melakukan penelitian mengenai pengaruh tenure audit dan umur listing terhadap *audit report lag* dengan spesialisasi industri auditor sebagai moderasi. Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit report lag*. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tenure audit dan umur listing. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah spesialisasi industri auditor. Hasil penelitian tersebut bahwa tenure audit dan umur listing berpengaruh signifikan positif terhadap *audit report lag*. Variabel moderasi tenure audit spesialisasi dan umur listing spesialisasi berpengaruh signifikan positif terhadap *audit report lag*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arumningtyas dan Ramadhan 2019) bahwa audit tenure berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag*. Penelitian (Dao dan Pham 2014) bahwa audit tenure yang pendek akan menghasilkan *audit report lag* yang lebih lama.

(Prasetyo dan dkk, 2020) melakukan penelitian mengenai determinan *audit report lag* dan peran auditor spesialisasi industri sebagai pemoderasi pada perusahaan badan usaha milik negara. Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit report lag*. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peran auditor. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah spesialisasi industri. Hasil penelitian tersebut bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan positif terhadap *audit report lag*. Variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, audit tenure dan *investment opportunities set* berpengaruh signifikan positif terhadap *audit report lag*. Variabel moderasi ukuran KAP spesialisasi dan

Investment opportunities set spesialisasi berpengaruh tidak signifikan positif terhadap *audit report lag*. Variabel moderasi profitabilitas, ukuran perusahaan, audit tenure berpengaruh signifikan positif terhadap *audit report lag*. Berbeda penelitian dengan (Arumningtyas dan Ramadhan 2019) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag*.

(Arumningtyas dan Ramadhan 2019) melakukan penelitian mengenai pengaruh spesialisasi industri auditor, reputasi auditor, dan audit tenure terhadap *audit report lag*. Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit report lag*. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah spesialisasi industri auditor, reputasi auditor dan audit tenure. Hasil penelitian tersebut bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Audit tenure berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Berbeda penelitian yang dilakukan oleh (Hasan 2016) Reputasi auditor berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

(Diastiningsih dan Tenaya 2017) melakukan penelitian mengenai spesialisasi auditor sebagai pemoderasi pengaruh audit tenure dan ukuran KAP pada *audit report lag*. Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit report lag*. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah audit tenure dan ukuran KAP. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah spesialisasi auditor. Hasil penelitian tersebut bahwa audit tenure berpengaruh signifikan positif pada *audit report lag*. Ukuran KAP berpengaruh signifikan negatif pada *audit report lag*. Variabel moderasi audit tenure spesialisasi berpengaruh signifikan negatif pada *audit report lag*. Variabel moderasi ukuran KAP

spesialisasi berpengaruh signifikan positif pada *audit report lag*. Berbeda penelitian yang dilakukan (Fayyum dan dkk 2019) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan positif pada *audit report lag*. Signifikan ukuran perusahaan pada audit report lag kemungkinan besar karena perusahaan besar cenderung menghadapi tekanan regulasi yang lebih berat untuk mengumumkan hasil audit lebih awal.

(Fayyum dan dkk 2019) melakukan penelitian mengenai pengaruh masa kerja audit, usia perusahaan dan ukuran perusahaan pada *lag* laporan audit dengan spesialisasi industri manufaktur auditor sebagai variabel moderasi. Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit report lag*. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah masa kerja audit, usia perusahaan dan ukuran perusahaan. Hasil penelitian tersebut bahwa audit tenure dan umur perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag*. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan positif terhadap *audit report lag*. Variabel moderasi audit tenure spesialisasi dan umur perusahaan spesialisasi berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag*. Variabel moderasi ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan positif terhadap *audit report lag*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sumartini dan Widhiyani 2014) bahwa ukuran KAP berpengaruh tidak signifikan negatif terhadap *audit report lag*. Jumlah klien berpengaruh terhadap jangka waktu penyelesaian audit oleh auditor karena menunjukkan perusahaan dengan jumlah klien yang banyak dalam satu industri relevan terhadap akumulasi pengalaman yang dimiliki auditor sehingga lebih cepat mengaudit daripada perusahaan yang sedikit memiliki jumlah klien dalam satu industri.

(Sumartini dan Widhiyani 2014) melakukan penelitian mengenai pengaruh opini audit, solvabilitas, ukuran KAP dan laba rugi pada *audit report lag*. Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit report lag*. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah opini audit, solvabilitas, ukuran KAP dan laba rugi. Hasil penelitian tersebut bahwa opini audit dan laba rugi tidak berpengaruh signifikan positif terhadap *audit report lag*. Variabel solvabilitas dan ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Iskandar dan Trisnawati 2010) bahwa laba rugi berpengaruh signifikan positif terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang melaporkan kerugian mungkin akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dibandingkan biasanya.

(Hasan 2016) melakukan penelitian mengenai penentu kelambatan laporan audit : bukti dari Palestina. Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit report lag*. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, status perusahaan publik, kompleksitas audit, ukuran papan, CEO, komite audit, pembubaran kepemilikan dan konsentrasi kepemilikan. Hasil penelitian tersebut bahwa ukuran perusahaan, kompleksitas audit, komite audit dan, pembubaran kepemilikan berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag*. Variabel status perusahaan publik dan ukuran papan berpengaruh signifikan positif terhadap *audit report lag*. Variabel CEO dan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh signifikan positif terhadap *audit report lag*. Berbeda penelitian yang dilakukan dengan (Dewi dan Suputra 2017) kompleksitas audit berpengaruh signifikan positif terhadap *audit report lag*. Lain hal penelitian yang

dilakukan oleh (Butarbutar dan Hadiprajitno 2017) kompleksitas audit tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag*.

(Butarbutar dan Hadiprajitno 2017) melakukan penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag*. Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit report lag*. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, kantor akuntan publik, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, kepemilikan publik dan kepemilikan terkonsentrasi. Hasil penelitian tersebut bahwa ukuran perusahaan, KAP, Audit complexity dan ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag*. Variabel kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan positif terhadap *audit report lag*. Variabel Ukuran Dewan Komisaris dan kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag*. Berbeda penelitian yang dilakukan oleh (Iskandar dan Trisnawati 2010) bahwa besarnya KAP berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag*. KAP besar memperoleh insentif yang lebih tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya lebih cepat dibandingkan dengan KAP lainnya.

(Iskandar dan Trisnawati 2010) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit report lag*. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah total aset, klasifikasi industri, laba atau rugi tahun berjalan, opini audit, ukuran KAP dan *debt proportion*. Hasil penelitian tersebut adalah total aset tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag*. Klasifikasi industri berpengaruh terhadap *audit*

report lag. Laba atau rugi tahun berjalan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Opini audit tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag*. Ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*. *Debt proportion* tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag*.

(Juanita dan Satwiko 2012) melakukan penelitian mengenai pengaruh ukuran kantor akuntan publik, kepemilikan, laba rugi, profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit report lag*. Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit report lag*. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran kantor akuntan publik, kepemilikan, laba rugi, profitabilitas dan solvabilitas. Hasil penelitian tersebut adalah pelaporan laba rugi berpengaruh terhadap *audit report lag*. Ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. DER tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. DTA DER tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

(Santoso 2012) melakukan penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan di sektor keuangan. Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit delay*. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *debt to equity*, kontinjensi, ukuran KAP dan opini audit. Hasil penelitian tersebut adalah ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. *Debt to equity* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Kontinjensi tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

(Pham dan dkk, Investment oppurtunities and audit report lags:initial evidence 2014)melakukan penelitian mengenai peluang investasi dan kelambanan laporan audit : bukti awal. Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit report lag*. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peluang investasi (*Investment opportunities*), ROA, jumlah segmen klien (segnum), laba rugi (*loss*), tahun fiskal yang berakhir pada Desember (yend), *big 4*, ukuran perusahaan, kelemahan material dalam pengendalian internal (mwic) dan perubahan auditor (audchg). Hasil penelitian tersebut adalah peluang investasi (*Investment opportunities*) berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. ROA berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Jumlah segmen klien (segnum) berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Laba rugi (*loss*)berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Tahun fiskal yang berakhir pada Desember (yend) berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. *Big 4* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Ukuran perusahaanberpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Kelemahan material dalam pengendalian internal (mwic) berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Perubahan auditor (audchg) berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Penelitian ini adalah mereplikasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Herawaty dan Rusmawan 2019) dengan menambah variabel independen yaitu Kontinjensi dan *Investment Opportunities Set*. Kesulitan dalam menemukan transaksi yang tidak tercatat dalam identifikasi kontinjensi dapat menyebabkan panjangnya waktu yang diperlukan auditor dalam menyelesaikan tahapan audit. Investement Opportunities Set merupakan nilai perusahaan yang besarnya

tergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa yang akan datang, yang pada saat ini adalah pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan return yang lebih besar. Perusahaan yang memiliki kesempatan investasi yang tinggi cenderung akan lebih lama dalam menyampaikan laporan keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh kontinjensi terhadap *audit report lag*, memperoleh bukti empiris pengaruh auditor eksternal terhadap *audit report lag*, memperoleh bukti empiris pengaruh kompleksitas usaha terhadap *audit report lag*, memperoleh bukti empiris pengaruh kepemilikan keluarga terhadap *audit report lag*, memperoleh bukti empiris pengaruh kerugian terhadap *audit report lag*, memperoleh bukti empiris pengaruh *investment opportunities set* terhadap *audit report lag* serta memperoleh bukti empiris pengaruh kontinjensi, auditor eksternal, kompleksitas usaha, kepemilikan keluarga, kerugian, *investment opportunities set* spesialisasi auditor sebagai variabel moderasi terhadap pengaruh *audit report lag* yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur di Indonesia.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah kontinjensi berpengaruh terhadap *audit report lag*?
2. Apakah auditor eksternal berpengaruh terhadap *audit report lag*?
3. Apakah kompleksitas usaha berpengaruh terhadap *audit report lag*?
4. Apakah kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap *audit report lag*?
5. Apakah kerugian berpengaruh terhadap *audit report lag*?

6. Apakah *investment opportunities set* berpengaruh terhadap *audit report lag*?
7. Apakah kontinjensi berpengaruh terhadap *audit report lag* dengan spesialisasi auditor sebagai moderasi ?
8. Apakah auditor eksternal berpengaruh terhadap *audit report lag* dengan spesialisasi auditor sebagai moderasi ?
9. Apakah kompleksitas usahaberengaruh terhadap *audit report lag* dengan spesialisasi auditor sebagai moderasi ?
10. Apakah kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap *audit report lag* dengan spesialisasi auditor sebagai moderasi ?
11. Apakah kerugian berpengaruh terhadap *audit report lag* dengan spesialisasi auditor sebagai moderasi ?
12. Apakah *investment opportunities set* berpengaruh terhadap *audit report lag* dengan spesialisasi auditor sebagai moderasi ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh kontinjensi terhadap *audit report lag*.
2. Untuk menguji pengaruh auditor eksternal terhadap *audit report lag*.
3. Untuk menguji pengaruh kompleksitas usahaterhadap *audit report lag*.
4. Untuk menguji pengaruh kepemilikan keluarga terhadap *audit report lag*.
5. Untuk menguji pengaruh kerugian terhadap *audit report lag*.
6. Untuk menguji pengaruh *investment opportunities set* terhadap *audit report lag*.

7. Untuk menguji pengaruh kontinjensi terhadap *audit report lag* dengan spesialisasi auditor sebagai moderasi.
8. Untuk menguji pengaruh auditor eksternal terhadap *audit report lag* dengan spesialisasi auditor sebagai moderasi.
9. Untuk menguji pengaruh kompleksitas usahaterhadap *audit report lag* dengan spesialisasi auditor sebagai moderasi.
10. Untuk menguji pengaruh kepemilikan keluarga terhadap *audit report lag* dengan spesialisasi auditor sebagai moderasi.
11. Untuk menguji pengaruh kerugian terhadap *audit report lag* dengan spesialisasi auditor sebagai moderasi.
12. Untuk mengujipengaruh *investment opportunities set* terhadap *audit report lag* dengan spesialisasi auditor sebagai moderasi.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, mengetahui proses lamanya audit laporan keuangan sehingga terjadinya *audit report lag*.
2. Bagi akademis, peningkatan ruang lingkup dibidang audit akan membantu perkembangan teori akuntansi, khususnya teori yang berkaitan dengan *audit report lag*.